

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan (Menurut Manuaba, 2010 di dalam buku Legawati, 2018). Pada tahap awal persalinan, nyeri disebabkan oleh peregangan rahim dan pembukaan serta pemendekan leher rahim. Nyeri persalinan biasanya dialami oleh ibu bersalin pada kala I yaitu kala pembukaan servik dari 1 cm menuju pembukaan lengkap yaitu 10 cm. Nyeri pada kala I awalnya dari kontraksi uterus yang menyebabkan penurunan kepala bayi yang mengakibatkan pembukaan dan penipisan serviks. Kekuatan nyeri pada kala I akibat dari kontraksi dan tekanan cairan amnion. Tekanan cairan amnion lebih besar dari 15 mmHg di atas tonus dapat digunakan untuk meregangkan segmen bawah uterus dan mulut rahim. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tekanan cairan amnion akibat terdesaknya kepala bayi, maka semakin besar pula distensi pada *Corpus* dan nyeri pun juga semakin berat (Menurut Andarmoyo dan Suharti, 2013 di dalam buku Novitasari et al., 2023).

Nyeri saat persalinan merupakan perasaan tidak menyenangkan yang disebabkan oleh adanya rangsangan pada saraf sensorik (Alam 2020). Nyeri yang terjadi diawal persalinan biasanya pendek dan ringan, yang dapat berlangsung selama 30-40 detik dengan interval 15-20 menit. Semakin berkembangnya persalinan, nyeri akan terasa semakin kuat di perut atau pinggang bagian bawah atau keduanya (Legawati, 2018). Nyeri persalinan atau kontraksi pada akhir kehamilan disebabkan oleh adanya penurunan kadar *hormon progesteron* dan meningkatnya *hormone esterogen* yang dapat menyebabkan kontraksi. Hormon esterogen sendiri dapat menyebabkan *irritability myometrium*, dimana hormon esterogen memungkinkan sintesa prostaglandin pada decidua dan selaput ketuban sehingga menyebabkan kontraksi uterus. Pada saat persalinan, terjadi peningkatan pada *hormone*

oksitosin di dalam rahim sehingga dapat menimbulkan pembentukan prostaglandin. Prostaglandin yang dihasilkan oleh decidua menjadi salah satu penyebab awal terjadinya persalinan yang dimana prostaglandin dapat merangsang otot uterus untuk berkontraksi (Hutagaol et al., 2023).

Salah satu hal yang bisa membuat para ibu menganggap melahirkan adalah pengalaman yang menakutkan adalah rasa sakit saat melahirkan. Daerah panggul, perut, dan paha semuanya mengalami nyeri saat melahirkan yang merupakan gejala kontraksi rahim (Endarti and Nadia 2016). Ibu bersalin tersebut mungkin dapat menderita, persalinan lama, peningkatan tekanan darah dan denyut nadi, pengalaman melahirkan yang tidak menyenangkan, trauma kelahiran dan postpartum blues, karena nyeri yang tidak teratasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi penolong persalinan untuk memenuhi tuntutan keselamatan dan kenyamanan ibu bersalin (Yulianingsih et al., 2019).

Pada saat persalinan, adanya rasa takut akan suasana yang tidak bersahabat dapat meningkatkan ketegangan dan rasa nyeri. Banyak pendekatan, baik farmakologis maupun non farmakologis, telah dicoba untuk mengatasi nyeri persalinan. Secara farmakologi biasanya akan diberikan obat analgetik seperti analgesik dan anestesi untuk mengatasi rasa sakit pada persalinan, hal ini dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan seperti kekurangan oksigen pada janin, penurunan DJJ dan meningkatnya suhu tubuh ibu sehingga menyebabkan perubahan pada kondisi janin. Dilakukannya management secara non farmakologi bisa melalui dukungan keluarga, relaksasi, pernapasan, diet gizi, perubahan gerakan/postur tubuh, *massage*, terapi panas/dingin, hipnosis, musik, senam prenatal, aromaterapi, akupresur, dan lainnya. Keunggulan metode non farmakologi adalah kreativitas, kesederhanaan, efektivitas dan tidak menimbulkan efek berbahaya (Alam 2020).

Menurut penelitian (Astuti et al., 2021 di dalam jurnal Wijayanti et al., 2022), untuk mengurangi rasa sakit yang hebat, terapi *massage counterpressure* dapat menimbulkan kebahagiaan dan ketenangan, yang dapat membantu mengatasi ketidaknyamanan persalinan selama atau di antara kontraksi. *Massage counterpressure* sendiri dapat dilakukan oleh pendamping

persalinan, sehingga ibu merasa tidak sendiri dalam menghadapi persalinan, serta ibu merasa mendapatkan dukungan psikologis dari orang terdekatnya yang dapat menghasilkan hormone endorphin yang berfungsi sebagai pereda nyeri dan menciptakan perasaan nyaman. Teknik pemijatan ini lebih efektif meredakan nyeri dibandingkan pernafasan. Pada teknik pijat intensitas nyeri mengalami penurunan sebesar 2,0 dan pada teknik pernafasan sebesar 1,65. Kita dapat menyimpulkan bahwa teknik pijat bekerja lebih baik dibandingkan teknik lainnya dalam mengurangi intensitas nyeri persalinan. (Retnosari, Setiawati, and Putri n.d.)

Temuan pada penelitian Pertiwi and Hastuti (2020) menunjukkan bahwa di Sragen, skor nyeri sebelum dilakukan penekanan adalah 8 dan 9 (nyeri berat terkontrol), namun berubah menjadi 7 dan 6 (nyeri Sedang) setelah dilakukan penekanan. Skor nyeri menurun menjadi 5 (nyeri sedang) setelah 5 kali dilakukannya *massage counterpressure*.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 6 pasien bersalin di PMB Nurul Apri, Bantul, Yogyakarta tahun 2023 pada tanggal 2-24 Oktober 2023 melalui pretest didapatkan hasil tingkat nyeri persalinan pada kala I persalinan yaitu 7-9 atau nyeri berat terkontrol. PMB Nurul Apri merupakan salah satu fasilitas tenaga Kesehatan di daerah Bantul, Yogyakarta dimana PMB ini sendiri belum mempunyai suatu manajemen dalam mengurangi nyeri persalinan, serta berdasarkan data taksiran persalinan pada bulan Oktober – Desember di PMB Nurul Apri tersebut didapatkan hasil sebanyak 37 ibu hamil yang akan melahirkan di bulan Oktober sampai Desember.

Berdasarkan hal di atas, dikarenakan PMB Nurul Apri ini belum mempunyai suatu manajemen dalam mengurangi nyeri persalinan, serta data ibu yang akan bersalin cukup banyak. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian yang dilakukan di PMB tersebut, maka bidan di PMB tersebut akan menerapkan manajemen pengurangan nyeri persalinan, secara *non farmakologis* dengan menggunakan metode *massage counterpressure* sebagai pengurangan nyeri pada ibu yang akan bersalin. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Efektifitas *Massage Conterpressure* Terhadap Nyeri

Persalinan Kala I Fase Aktif Di PMB Nurul Apri Bantul, Yogyakarta Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam pembuatan skripsi ini yaitu bagaimana “Efektifitas *Massage Conterpressure* Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di PMB Nurul Apri Bantul, Yogyakarta Tahun 2023” ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas *massage conterpreassure* terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB Nurul Apri, Bantul, Yogyakarta Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden pada persalinan kala I fase aktif di PMB Nurul Apri, Bantul, Yogyakarta Tahun 2023.
- b. Mendeskripsikan tingkat nyeri ibu bersalin kala I fase aktif sebelum dilakukan *massage conterpreassure* di PMB Nurul Apri, Bantul, Yogyakarta Tahun 2023
- c. Mendeskripsikan tingkat nyeri ibu bersalin kala I fase aktif setelah dilakukan *massage conterpreassure* di PMB Nurul Apri, Bantul, Yogyakarta Tahun 2023
- d. Menganalisis efektifitas *massage conterpreassure* terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB Nurul Apri, Bantul, Yogyakarta Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan, serta referensi untuk bidang keilmuan yang menggunakan metode komplementer berupa pengurangan rasa nyeri pada proses persalinan kala I fase aktif dengan menggunakan *massage conterpreassure*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hal ini dimaksudkan sebagai sumber dan pedoman pembelajaran bagi yang melakukan penelitian pada subjek yang terkait dengan judul penelitian di atas.

b. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru terkait dengan penelitian yang dilakukan langsung dilapangan yang berdasarkan data akurat tentang efektifitas *massage counterpreassure* terhadap penurunan nyeri persalinan yang dialami ibu melahirkan pada kala I fase aktif, dan hal ini dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan pelayanan kebidanan.

c. Bagi Bidan di PMB Nurul Apri

Dapat memberikan pelayanan komplementer di lahan praktik yang bertujuan untuk memberikan asuhan sayang ibu dalam mengurangi nyeri persalinan kala I dengan tehnik *massage counterpreassure*.

d. Bagi Ibu Bersalin

Ibu mendapatkan salah satu komplementer dalam pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif dengan tehnik *massage counterpreassure* agar bisa menjadi pembanding dalam menentukan metode persalinan serta dapat membuat ibu menjadi lebih tenang dan menimbulkan peasaan aman dan nyaman.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Desain Penelitian, Analisis Data dan Hasil	Sampel Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	(Yulianingsih et al. 2019). Teknik <i>Massage Counterpressure</i> terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin di RSUD. Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo	Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan desain <i>One Group Pretest- Posttest Design</i> . Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2018 di RSUD Dr MM Dunda Limboto. Analisa bivariat menggunakan hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> dengan menggunakan uji normalitas menggunakan uji Wilcoxon. untuk mengevaluasi seberapa baik teknik pijat <i>counterpressure</i> bekerja dan seberapa besar rasa sakit yang dialami seorang ibu selama fase aktif kala I persalinan. Berdasarkan penelitian diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$ artinya teknik pijat <i>counterpressure</i> memberikan dampak terhadap penurunan tingkat nyeri yang dialami ibu baru pada masa fase aktif tahap pertama.	seluruh ibu inpartu kala I fase aktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan Penelitian 2. Kajian pendahuluan dilakukan pada tahun 2019. Kajian penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. 3. Tempat penelitian yang berbeda 4. Pada penelitian ini melakukan 5 kali <i>massage counterpreassure</i> selama kontraksi.
2.	(Diniyati, 2023). Karakteristik <i>counter pressure massage</i> pada Ibu bersalin kala I fase akif untuk mengurangi nyeri persalinan di RSUD.Cimacan	Jenis penelitian ini dengan <i>eksperimental</i> dengan pendekatan kuantitatif. populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin berjumlah 24 orang. Jumlah sampel yang memenuhi inklusi sebanyak 24 orang, dan penelitian ini menggunakan <i>accidental</i> sampling. Variable dependent yaitu <i>counterpressure massage</i> dan	ibu bersalin yang ada di RSUD cimacan sebesar 24 responden	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan Penelitian 2. Sebelumnya pada penelitian telah dilakukan pada tahun 2019. Sementara itu, penelitian ini akan dilakukan di 2023. 3. Tempat penelitian yang

Kabupaten Cianjur Tahun 2022	variable independent yaitu psikologis, usia, paritas, pendamping persalinan dan tingkat pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, menurut skala penilaian nyeri yang menggunakan angka (<i>Numerical Rating Scale</i> , atau NRS), teknik pijat <i>counterpressure</i> lebih berhasil menurunkan derajat nyeri yang dialami wanita melahirkan selama fase aktif. Berdasarkan data yang diperoleh, 2 responden (8,3%) melaporkan mengalami nyeri berat, 7 responden (29,1%) melaporkan mengalami nyeri sedang, dan 3 responden (12,5%) melaporkan mengalami nyeri ringan.	berbeda 4. Jumlah sampel antara penelitian terdahulu dan sekarang berbeda.
3. (Riyanti, Pangesti, & Arianti, 2022). Efektifitas <i>Massage Counter Pressure</i> Pada <i>Intranatal</i> Kala I Fase Aktif Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Analisa data dilakukan peneliti dengan cara pengumpulan data, mereduksi data, penyalinan data, dan melakukan penyimpulan dari data tersebut. Studi kasus pengelolaan asuhan keperawatan pada klien intranatal kala I fase aktif dengan nyeri persalinan yang diberikan tindakan <i>massage counter pressure</i> , pada klien I selama 20 menit saat nyeri muncul dalam tahap <i>akselerasi</i> dengan skala nyeri 8 menjadi skala 5. Sedangkan klien II diberikan selama 10 menit saat nyeri muncul dalam tahap dilatasi maksimal dengan skala nyeri 7 menjadi skala 5.	Partisipan yang diteliti berjumlah dua orang yang mengalami nyeri persalinan saat intranatal kala I fase aktif yakni pada tahap akselerasi dan tahap dilatasi maksimal yang dirawat di Ruang Bersalin (VK) RSUD Dr. Soedirman Kebumen 1. Rancangan penelitian yang berbeda antara penelitian terdahulu dan sekarang. 2. Jenis penelitian yang berbeda antara penelitian terdahulu yang menggunakan penelitian deskriptif dengan metode studi kasus, sedangkan penelitian sekarang yang menggunakan jenis penelitian <i>one group pretest</i> dan <i>posttest without control design</i> . 3. Tempat dilakukannya penelitian antara penelitian terdahulu dan sekarang 4. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan, dimana

<p>4. (Muldaniyah & Ardi, 2022). Pengaruh Pijat <i>Counter Pressure</i> Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif Di Puskesmas Jumpandang Baru Makasar</p>	<p>Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen. Rancangan penelitian yaitu one group pretest dan posttest design. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 32 responden. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic Mc Nemarc test dengan tingkat kemaknaan 95% (α 0,05). Hasil penelitian diperoleh sebelum dilakukan <i>massage Counterpressure</i> sebesar 21,8% yang mengalami nyeri ringan, Setelah diberikan <i>Counter pressure</i> terjadi peningkatan sebesar 71,8% yang mengalami nyeri ringan. Berdasarkan uji Mc Nemarc test diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Yang berarti ada pengaruh pijat <i>countepressure</i> terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif.</p>	<p>penelitian ini hanya menggunakan 2 respondend sedangkan penelitian sekarang menggunakan tehnik accidental sampling.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan penelitian antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekrang. 2. Teknik pengmabilan sampel yang berbeda, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan purposive sampling sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan accidental sampling. 3. Tempat dilakukannya penelitian yang berbeda.
--	--	--
